

HUBUNGAN KEPATUHAN MINUM OBAT DENGAN PENURUNAN TEKANAN DARAH PADA PENDERITA HIPERTENSI DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS KABUPATEN SARMI

¹Sri Suparyatmi*, ²Herry Susanto, ³Rohmani

¹ Sarjana Keperawatan, Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Islam Sultan Agung

² Sarjana Keperawatan, Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Islam Sultan Agung

³Pendidikan Profesi Ners, Jurusan Keperawatan Politeknik Kesehatan Kemenkes Jayapura

*Corresponding Author:

srisuparyatmi24@gmail.com

ABSTRAK

Adanya ketidakpatuhan pasien minum obat hipertensi dapat memberikan efek negatif terjadinya komplikasi. Kepatuhan terhadap pengobatan merupakan faktor penting terhadap kesehatan berkelanjutan dan kesejahteraan pasien hipertensi. Kepatuhan adalah faktor utama untuk keefektifan terapi hipertensi dan faktor penting untuk perbaikan pengendalian hipertensi dalam meningkatkan perilaku pasien. Sedangkan, ketidakpatuhan pasien terhadap obat antihipertensi adalah salah satu faktor utama kegagalan terapi. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan kepatuhan minum obat dengan Penurunan tekanan darah pada penderita hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Kabupaten Sarmi. Metode penelitian yang dilakukan adalah deskriptif analitik dengan menggunakan desain Cass Control, rancangan ini untuk mengukur hubungan kepatuhan minum obat dengan penurunan tekanan darah pada pasien hipertensi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden paling banyak rentang umur 36 – 50 tahun (53,3%), jenis kelamin paling banyak perempuan (62,2%), pendapatan keluarga yang paling banyak berkisar 2 juta rupiah (48,9%), dan pendidikan yang paling tinggi SMA 28,9%. Pekerjaan paling banyak adalah PNS (28,9%). Terdapat hubungan antara kepatuhan minum obat dengan penurunan tekanan darah pada penderita hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Kabupaten Sarmi. disarankan pasien lebih patuh lagi dalam menjalankan program pengobatan khususnya kepatuhan minum obat hipertensi agar penderita hipertensi dapat mengontrol tekanan darahnya dan terhindar dari komplikasi. Saran: pasien lebih patuh lagi dalam menjalankan program pengobatan khususnya kepatuhan minum obat hipertensi agar penderita hipertensi dapat mengontrol tekanan darahnya dan terhindar dari komplikasi

Kata Kunci: Kepatuhan minum obat, Penurunan Tekanan Darah, hipertensi.

Abstract

The non-compliance of patients taking hypertension medication can have a negative effect on the occurrence of complications. Adherence to treatment is an important factor for the continued health and well-being of hypertensive patients. Compliance is a key factor for the effectiveness of hypertension therapy and an important factor for improving hypertension control in improving patient behavior. Meanwhile, patient non-compliance with antihypertensive drugs is one of the main factors for therapy failure. The purpose of this study is to determine the relationship between medication adherence to medication and blood pressure reduction in hypertensive patients in the work area of the Sarmi Regency Health Center. The research method conducted was descriptive analytical using the Cass Control design, this design was designed to measure the relationship between medication adherence and blood pressure reduction in hypertensive patients. The results showed that the respondents were the most in the age range of 36 – 50 years old (53.3%), the most female gender (62.2%), the most family income around 2 million rupiah (48.9%), and the highest education was high school (28.9%). The most jobs are civil servants (28.9%). There is a relationship between medication adherence to medication and blood pressure reduction in hypertensive patients in the working area of the Sarmi Regency Health Center. Suggestion: patients are more obedient in carrying out treatment programs, especially adherence to taking hypertension drugs so that hypertensive patients can control their blood pressure and avoid complications.

Keywords: Medication adherence, Blood Pressure Drop, hypertension.

1. PENDAHULUAN

Adanya ketidakpatuhan pasien minum obat hipertensi dapat memberikan efek negatif terjadinya komplikasi. Kepatuhan terhadap pengobatan merupakan faktor penting terhadap kesehatan berkelanjutan dan kesejahteraan pasien hipertensi. Kepatuhan adalah faktor utama untuk keefektifan terapi hipertensi dan faktor penting untuk perbaikan pengendalian hipertensi dalam meningkatkan perilaku pasien. Sedangkan, ketidakpatuhan pasien terhadap obat antihipertensi adalah salah satu faktor utama kegagalan terapi (Annisa AFN, Wahiddudin, Ansar J dalam (Hazwan and Pinatih, 2017).

Menurut data dari organisasi kesehatan dunia (WHO) pada tahun 2015 data sekitar 1,13 miliar orang di dunia terkena hipertensi. Prevalensi hipertensi bervariasi diseluruh wilayah negara. Wilayah afrika memiliki prevalensi hipertensi tertinggi (27%) dan di Amerika memiliki prevalensi penderita hipertensi terendah (18%) (WHO, 2019).

World Health Organization (WHO) menyatakan bahwa hipertensi atau tekanan darah tinggi merupakan kondisi medis yang serius yang secara signifikan meningkatkan resiko penyakit jantung, otak, dan ginjal. Angka kejadian hipertensi di dunia pada tahun 2021 diperkirakan mencapai 1,28 miliar orang dewasa berusia 30-79 tahun diseluruh dunia. 2/3 (dua pertiga) tinggal dinegara dengan penghasilan rendah dan menengah. Menurut data yang didapat dari Dinas Kesehatan Provinsi tahun 2019 data kasus hipertensi di Papua sebesar 13.068 kasus, kasus tertinggi berada di Kota Jayapura sebanyak 2.850 kasus dan kasus terendah di Pegunungan Bintang sebanyak 4 kasus. Adapun data dari Dinas Kesehatan Kota Jayapura pada tahun 2020 jumlah kasus hipertensi di 13 Puskesmas di Kota Jayapura sebanyak 6.220 kasus naik 2 kali lebih tinggi dibandingkan tahun 2019 sebanyak 3.731 kasus berarti terjadi peningkatan jumlah kasus hipertensi selama kurang lebih dua tahun terakhir (Dinkes Kota Jayapura, 2020). Data Dinas Kesehatan Kabupaten Sarmi Tahun 2023, penderita Hipertensi 1.100 orang. Menurut data dari PTM Puskesmas Petam Kampung Kasukwe pada Tahun 2023 terdapat data 51 orang yang menderita Hipertensi. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat Hubungan kepatuhan minum obat dengan penurunan tekanan darah pada penderita hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Kabupaten Sarmi?”

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kepatuhan minum obat dengan Penurunan tekanan darah pada penderita hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Kabupaten Sarmi.

2. METODE

Jenis penelitian yang dilakukan adalah deskriptif analitik dengan menggunakan desain *Cass Control* (Notoadmodjo 2010) rancangan ini untuk mengukur hubungan kepatuhan minum obat dengan penurunan tekanan darah pada pasien hipertensi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh penderita hipertensi yang berobat di wilayah Puskesmas Kabupaten Sarmi. Sampel penelitian ini dipilih menggunakan *teknik sampel non probability sampling dengan cara purposive sampling* yang memenuhi persyaratan sampel lalu akan diberikan kuisioner. Analisis data yang digunakan untuk menjelaskan karakteristik responden menggunakan Analisa univariat Analisis satu variabel digunakan untuk menggambarkan variable independen dan variabel dependen yang disajikan dalam

bentuk tabel (Notoadmojo,2016). Analisis bivariat dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi (Notoatmodjo, 2010). Menilai apakah hubungan variabel bebas dengan variabel terikat bermaknas ecara statistik maka dilakukan uji statistik menggunakan uji *chi-square* dengan taraf signifikan 95% dan nilai kemaknaan 5%. Aturan yang berlaku untuk interpretasi uji *chi-square* pada analisis menggunakan SPSS adalah sebagaiberikut (Dahlan, 2014): Teknik pengumpulan data menggunakan instrumen (kuesioner) .

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	Frekuensi(n)	Persentase
Umur (tahun)		
20 – 35	4	8,9
36 – 50	24	53,3
≥50	17	37,8
Jenis Kelamin		
Laki -Laki	17	37,8
Perempuan	28	62,2
Penghasilan		
≤ 1.000.000	8	17,8
1.000.000 – 2.000.000	15	53,3
≥ 2.000.000	22	48,9
Pendidikan		
SD	12	26,7
SMP	8	17,8
SMA	13	28,9
Sarjana	12	26,7
Pekerjaan		
PNS	13	28,9
IRT	12	26,7
Swasta/Wiraswasta	9	20,0
Mahasiswa/Pelajar	8	17,8
Petani	3	6,7
Kepatuhan		
Patuh	7	15,6
Cukup Patuh	22	48,9
Tidak Patuh	16	35,6
Hipertensi		
Berat	4	8,9
Sedang	18	40
Ringan	23	51,1
Total	45	100

(Sumber Data Primer,2023).

Tabel 2. Hubungan kepatuhan minum obat dengan penurunan tekanan darah.

Kepatuhan	Hipertensi								
	Berat		Sedang		Ringan		F	%	P-value
	f	%	f	%	f	%			
Rendah	1,4	18,8	6,4	43,8	8,2	37,5	16	100	0,003
Sedang	2,0	4,5	8,8	50,0	11,2	45,5	22	100	
Berat	0,6	0,0	2,8	0,0	3,6	100	7	100	
Total	4	8,9	18	40,0	23,0	51,1	45,0	100	

(Sumber Data Primer,2023).

PEMBAHASAN :

Hasil penelitian menunjukkan bahwa umur responden yang paling banyak adalah rentang umur 36-50 tahun sebanyak 24 responden (53,3%). Faktor usia adalah salah satu faktor resiko yang dapat memengaruhi hipertensi.

Kejadian hipertensi seringkali diawali pada usia dewasa menengah ,semakin bertambah usia maka akan meningkatkan resiko hipertensi.Hal ini dikarenakan pada usia dewasa menengah berhubungan dengan terjadinya disfungsi endotelial dan meningkatnya kekakuan arteri yang selanjutnya pada usia dewasa tua akan mulai terjadinya kesulitan untuk merawat diri dikarenakan penggunaan obat – obat farmakologi seperti anti infalmasi dan kortikosteroid yang dapat meningkatkan tekanan darah. Untuk rentang usia sendiri tidak dapat menjadi faktor penentu kepatuhan minum obat seseorang dalam hal mengkonsumsi obat.

Hasil penelitian jenis kelamin menunjukkan bahwa responden yang paling banyak adalah perempuan sebesar 28 responden (62,2%).Kejadian hipertensi memiliki peluang hampir sama antara perempuan dan laki – laki,namun pada perempuan memiliki hormon estrogen yang dapat mencegah terjadinya aterosklerosis. Pada perempuan dengan usia menjelang menopause lebih beresiko untuk mengalami hipertensi diakrenakan perempuan mulai kehilangan sedikit demi sedikit hormon estrogen yang selama ini melindungi terjadinya kerusakan pembuluh darah.Hal ini membuktikan bahwa seiring bertambahnya usia pada perempuan maka hormon estrogen yang dimiliki akan berkurang dan semakin beresiko mengalami hipertensi.

Hasil penelitian pendapatan menunjukkan bahwa responden yang paling banyak adalah pendapatan diatas 2 juta rupiah sebesar 22 responden (48,9%).Pendapatan tinggi merupakan faktor resiko overweight dan obesitas yang banyak dialami oleh kelompok berpendapatan tinggi (Gulnara et al.2012).Penelitian tersebut semakin dikuatkan dengan adanya perubahan gaya hidup yang tidak sehat .

Hasil penelitian pendidikan menunjukkan bahwa responden yang paling banyak adalah berpendidikan SMA sebesar 13 responden (28,9%).Pendidikan merupakan indikator kemampuan manusia dalam memahami akses informasi yang diperoleh dari luar, yang

berkaitan dengan kesehatan. Informasi kesehatan tersebut berhubungan dengan kesadaran untuk mau memeriksakan diri serta mengetahui komplikasi – komplikasi lanjutan dari hipertensi dan tanda gejala hipertensi

Hasil penelitian pekerjaan menunjukkan bahwa responden yang paling banyak adalah PNS sebesar 13 responden (28,9 %). Pekerjaan berpengaruh pada fungsi ekonomis keluarga yaitu untuk memenuhi kebutuhan keluarga dan tempat untuk mengembangkan kemampuan individu dalam meningkatkan penghasilan untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Seseorang berusaha mencari pekerjaan yang menghasilkan uang untuk biaya pengobatan karena semua orang sembuh bila sakit dan hidup sehat (Bachrum,2017).

Hasil uji Chi –Square Tests dengan bantuan SPSS menunjukkan bahwa p (value) = 0,037, sedangkan $\alpha = 0,05$ maka p (value) $< \alpha$ sehingga H_0 ditolak jadi ada hubungan yang signifikan antara kepatuhan minum obat dengan penurunan tekanan darah pada penderita hipertensi di wilayah kerja Puskesmas kabupaten Sarmi. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara kepatuhan minum obat dengan penurunan tekanan darah pada penderita hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Kabupaten Sarmi.

Ketidakpatuhan minum obat dapat berakibat dalam penggunaan obat antihipertensi menjadi lebih seperti seorang pasien lupa satu dosis obat, maka pasien tersebut akan menggandakan dosis obat yang berikutnya untuk menggantikan dosis obat yang lupa tadi (Padila,2012). Ketidakpatuhan pada terapi obat mencakup tidak menebus resep, lupa dosis, tidak tepat waktu minum obat, dan berhenti minum obat sebelum

waktunya (Padila,2012). Maka kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi sangat penting karena dengan minum obat hipertensi secara rutin atau teratur dapat mengontrol tekanan darah, sehingga dapat mencegah resiko kerusakan organ – organ penting lainnya seperti jantung, ginjal dan otak dalam waktu jangka panjang (Harahap,2019).

Tekanan darah penderita hipertensi tidak dapat dipisahkan dari kepatuhan minum obat hipertensi. Dari hasil analisis data pada hubungan kepatuhan minum obat dengan penurunan tekanan darah pada penderita hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Sarmi dengan menggunakan uji Chi –Square diperoleh nilai p - value $0,037 < \alpha 0,05$ yang artinya H_0 ditolak yaitu ada hubungan yang signifikan antara kepatuhan minum obat dengan penurunan tekanan darah pada penderita hipertensi di wilayah kerja puskesmas kabupaten sarmit. Nilai korelasi yang diperoleh sebesar 0,010 yang artinya tingkat korelasi sangat antara hubungan kepatuhan minum obat dengan penurunan tekanan darah pada penderita hipertensi.

4. KESIMPULAN

Sebagian besar pasien hipertensi yang berobat di wilayah kerja Puskesmas Kabupaten sarmi memiliki kepatuhan minum obat katagori sedang .

Sebagian besar penderita hipertensi yang berobat di wilayah kerja puskesmas kabupaten sarmi memiliki tekanan darah ringan (140-159/90-99 mmHg)

Terdapat hubungan antara kepatuhan minum obat dengan penurunan tekanan darah pada penderita hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Kabupaten Sarmi. Hal ini sesuai dengan uji kolerasi Chi -Square yang menyatakan adanya hubungan yang signifikan antara kepatuhan minum obat dengan penurunan tekanan darah pada penderita hipertensi yaitu dengan nilai p value sebesar 0,037.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam penelitian ini kami ucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya pada Pemerintah Daerah Sarmi, Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang, Dosen pembimbing dan penguju, suami dan anak-anak yang sudah membantu dalam kelancaran penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayu Wulandari dkk, 2023. Penerapan Relaksasi Benson terhadap Tekanan darah Pada penderita Hipertensi. *Jurnal cendikia muda volume 3 No 2*.
- Chasanah, Siti Uswatun; Febriani, Heni. Hubungan Kepatuhan Minum Obat Dengan Kejadian Penyakit Hipertensi Di Dusun Karangmojo Desa Purwomartani Wilayah Puskesmas Kalasan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 2022, 15.2
- Dewi Anggriani, 2019. Hubungan Pengetahuan penderita hipertensi dengan Kepatuhan minum obat antihipertensi.
- Dwi Oktavia Huseini, 2021. Hubungan kepatuhan minum obat dengan tekanan darah pada pasien hipertensi.
- Fauziah Fitri Tambunan, 2021. Hipertensi si pembunuh Senyap. CV. Pusdikra Mitra Jaya.
- Numalita, V., Annisaa, E., & Pramono, D. (2019). Hubungan kepatuhan minum Obat antihipertensi terhadap kualitas hidup pada pasien hipertensi (Doctoral Dissertation, Faculty of Medicine).
- Pikir Budi S., Amminuddin Muh. Dkk. Hipertensi : Manajemen Komprehensif : Airlangga University Press (AUP), 2015. XII, 303 halm; 21y28cn.

Printisari, D.(2023).Hubungan Kepatuhan Minum Obat Anti Hipertensi Dengan Kualitas Hidup Pasien Hipertensi di Puskesmas Rawalo Kabupaten Bayumas . *Viva Medika:Jurnal Kesehatan ,Kebidanan dan Keperawatan* ,16(2),115-123

Sumiasih Hesti,Utami W. Hubungan kepatuhan minum obat terhadap Keberhasilan terapi pada pasien Hipertensi. *CERATA Jurnal Ilmu Farmasi II (1)*, 21 -27,2020.

Tim Medis Siloam Hospital, 2023.Mengenal penyebab Gejala dan cara Mengatasi hipertensi.

Vivi Nurmalita dkk, 2019. Hubungan kepatuhan minum obat antihipertensi Hadap kualitas hidup pasien hipertensi.

Wirakhmi, Ikit Netra,and Iwan Purnama.”Hubungan kepatuhan minum obat Dengan tekanan darah pada penderita hipertensi”*Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan* 12.2 (2021):327-333.